

ANALISA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA

Yuni Fitriani¹, Roida Pakpahan^{2*}, Bambang Junadi³
Handini Widyastuti⁴

Departemen Sistem Informasi¹, Departemen Sistem Informasi²,
Departemen Sistem Informasi³, Departemen Sistem Informasi⁴
Fakultas Teknik dan Informatika¹, Fakultas Teknik dan Informatika²,
Fakultas Teknik dan Informatika³, Fakultas Teknik dan Informatika⁴
Universitas Bina Sarana Informatika¹, Universitas Bina Sarana
Informatika², Universitas Bina Sarana Informatika³, Universitas Bina
Sarana Informatika⁴

Email: yuni.yfi@bsi.ac.id¹, roida.rkh@bsi.ac.id²,
bambang.bbj@bsi.ac.id³ handini.hwy@bsi.ac.id⁴

Received: February 24, 2022. **Revised:** March 22, 2022. **Accepted:** April 08, 2022. **Issue Period:** Vol.6 No.2 (2022), Pp.439-448

Abstrak: Dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi, setiap individu juga dituntut untuk dapat memahami konsep literasi digital, karena dengan pemahaman serta penerapan mengenai literasi digital membuat setiap individu dapat berpartisipasi dan beradaptasi dalam era digital saat ini. Literasi digital juga merupakan suatu literasi yang sejalan dengan tuntutan transformasi pembelajaran pada dunia pendidikan selama masa pandem Covid-19. Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa pada penelitian ini dilihat dari ciri-ciri aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran daring yang meliputi semangat belajar, literasi dalam teknologi, kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi dan ketrampilan belajar mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa cukup baik. Dimana dengan penerapan literasi digital ini, mahasiswa tetap semangat belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dengan media teknologi dan piranti digital yang beragam. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam berliterasi digital dalam hal penguasaan media teknologi yang mendukung pembelajaran daring, mampu berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya dan dosen dengan menggunakan media komunikasi secara daring pada ruang digital dan memiliki ketrampilan belajar mandiri

Kata kunci: Analisa, Literasi Digital, Aktivitas, Pembelajaran Daring

Abstract: In following the development of information technology, each individual is also required to be able to understand the concept of digital literacy, because with the understanding and application of digital literacy, each individual can participate and adapt in today's digital era. Digital literacy is also a literacy that is in line with the demands of learning transformation in the world of education during the Covid-19 pandemic. The application of digital literacy in students' online learning activities in this study is seen from the characteristics of student activities in online learning which include learning spirit, literacy in technology, ability to communicate interpersonally, collaborate and self-study skills. This study uses qualitative descriptive methods. Based on the results of research that the application of digital literacy in student online learning activities is quite good. Where with the application of digital literacy, students are still passionate about learning even though learning is carried out online with various technological media and digital devices.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i2.784

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Students also have the ability to digital literacy in terms of mastery of technological media that supports online learning, able to collaborate with other students and lecturers by using online communication media in the digital space and have self-study skills.

Keywords: Analysis, Digital Literacy, Activity, Online Learning

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia terutama di perguruan tinggi saat ini telah memasuki era digital, dimana selama masa pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk senantiasa dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dunia pendidikan. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan perwujudan dari penerapan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan menampilkan berbagai konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang mana akan terlihat proses perubahan atau transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat digitalisasi. Dimana pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menuntut mahasiswa untuk mandiri dan juga kolaboratif. Dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi terutama perkembangan internet ini, setiap individu juga dituntut untuk dapat memahami konsep literasi digital, karena dengan adanya pemahaman serta penerapan mengenai literasi digital akan membuat setiap individu dapat berpartisipasi dan beradaptasi dalam era digital saat ini.

Literasi digital juga merupakan suatu literasi yang sejalan dengan tuntutan perubahan atau transformasi proses pembelajaran pada dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Dimana pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menuntut mahasiswa untuk berliterasi digital. Selain itu juga, literasi digital dapat digunakan sebagai alat atau sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Menurut Lee dalam Irhandyaningsih mengemukakan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun animasi serta dari berbagai sumber yang tersaji melalui suatu perangkat elektronik [1].

Di dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menggunakan dunia digital sebagai alat atau sumber untuk belajar baik secara akademik maupun secara non akademik. Kemudian mahasiswa yang berliterasi digital juga dapat menggunakan dunia digital untuk dapat mengakses, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan dan juga menciptakan informasi sebagai suatu bahan diskusi ilmiah, serta memahami tentang etika atau hukum mengenai akses dan penggunaan dunia digital. Dalam Yahya, Literasi digital sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana literasi digital akan memudahkan interaksi mahasiswa, memperkaya pengetahuan mahasiswa dari berbagai sumber serta menggunakan informasi dengan cara yang cepat dan mampu melahirkan berbagai inovasi [2]. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membuat penelitian yang berjudul “**Analisa Penerapan Literasi Digital dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa**”. Dimana penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa pada penelitian ini adalah dilihat dari ciri-ciri aktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi semangat belajar, literasi digital dalam teknologi, kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi dan ketrampilan untuk belajar mandiri..

II. METODE DAN MATERI

2.1 Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari masalah maupun memaparkan suatu fenomena atau kejadian yang ada dengan mendeskripsikan, mencatat dan mengklarifikasikan kondisi atau situasi yang ada. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui gambaran karakteristik sesuatu sebagaimana adanya yaitu mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan langsung, penyebaran kuesioner atau angket dan metode studi pustaka. Metode observasi yaitu



DOI: 10.52362/jisamar.v6i2.784

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dengan cara mengkaji data maupun informasi deskriptif kualitatif yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran angket atau kuesioner dengan sampel mahasiswa Fakultas Teknik dan Informatika program studi Sistem informasi UBSI sebanyak 112 mahasiswa dan metode studi pustaka untuk mencari sumber referensi maupun literatur atau teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang dibahas atau yang diteliti.

2.1 Materi

A. Pengertian Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam Nasrullah, et.al pada buku yang berjudul “Materi Pendukung Literasi Digital” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengemukakan bahwa literasi digital diartikan sebagai suatu kemampuan dalam hal memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang mana diakses melalui piranti komputer [3]. Kemudian Common Sense Media dalam Kurniasih pada www.gramedia.com berpendapat bahwa literasi digital itu terdiri dari tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat [4].

Literasi digital merupakan suatu hal penting yang harus dipahami oleh setiap individu untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini, karena literasi digital sama pentingnya dengan membaca, berhitung, menulis dan juga bidang ilmu lainnya. Arti berliterasi digital adalah setiap individu dapat memproses berbagai macam informasi, dapat memahami pesan serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Bentuk yang dimaksud adalah menciptakan, mengomunikasikan mengolaborasi, dan bekerja sesuai dengan etika maupun aturan, serta memahami bagaimana dan kapan teknologi tersebut digunakan agar efektif dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan juga dampak negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian literasi digital merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat atau alat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam hal bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir secara kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital [3].

Ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital yang dikemukakan oleh Douglas A.J. Belshaw yaitu [3]:

1. Kultural, yang artinya berupa pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
2. Kognitif, yang artinya daya pikir dalam menilai konten digital.
3. Konstruktif, yang artinya reka cipta sesuatu yang ahli dan nyata atau aktual
4. Komunikatif, yang artinya memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
6. Kreatif, yang artinya melakukan hal baru dengan cara baru.
7. Kritis dalam menyikapi konten.
8. Bertanggung jawab secara sosial.

Menurut Steve Wheeler dalam Kurniasih pada www.gramedia.com mengemukakan bahwa ada sembilan komponen penting yang terdapat dalam literasi digital, yaitu :

1. **Social networking.**
Setiap individu pasti memiliki lebih dari satu akun media sosial, mulai dari Facebook, Twitter, LinkedIn, Instagram, TikTok, maupun WhatsApp. Informasi-informasi yang diperoleh dari media sosial tersebut harus diseleksi atau dipilih terlebih dahulu. Akan tetapi, tidak semua orang teliti dalam menyaring informasi yang tersebar di media sosial tersebut. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam sebuah aplikasi media sosial merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh penggunanya.
2. **Transliteracy**
Komponen *transliteracy* didefinisikan sebagai suatu upaya memanfaatkan berbagai *platform* untuk membuat konten digital, membagikan serta mengkomunikasikannya. Komponen ini mengutamakan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai media sosial, grup diskusi, atau layanan online lainnya.
3. **Maintaining Privacy**
Dalam komponen *maintaining privacy*, kita sebagai pengguna media sosial dari berbagai *platform* harus memahami mengenai istilah *cybercrime*. *Cybercrime* merupakan kejahatan dunia maya yang melibatkan



aktivitas ilegal menggunakan komputer, perangkat digital atau jaringan komputer. Contoh dari *cybercrime* seperti pencurian online lewat kartu kredit (*carding*), peretasan via email, dan pencurian informasi pribadi (*phising*).

4. **Managing Digital Identity**

Komponen ini berhubungan dengan bagaimana kita selaku pengguna *platform* menggunakan identitas secara tepat di berbagai media sosial yang kita miliki.

5. **Creating Content**

Komponen *Creating content* merupakan keterampilan kita sebagai pengguna *platform* dalam membuat atau menciptakan konten digital, misalnya *platform* PowToon, blogspot, wordpress, dan lainnya.

6. **Organising and Sharing Content**

Organising and sharing content ini berkaitan dengan bagaimana kita sebagai pengguna platform mengatur dan membagikan konten informasi supaya lebih mudah disebarkan kepada publik atau khalayak umum.

7. **Reusing/ Repurposing Content**

Komponen ini, mengutamakan bagaimana kita selaku pengguna platform membuat atau mengolah kembali konten yang ada agar dapat dipergunakan kembali sesuai kebutuhan.

8. **Filtering and Selecting Content**

Komponen ini mengutamakan kemampuan mencari serta menyaring informasi yang sesuai dan juga tepat dengan kebutuhan kita melalui mesin pencari atau *search engine* di internet.

9. **Self Broadcasting**

Komponen ini, memiliki tujuan yaitu membagikan ide atau gagasan menarik serta konten multimedia melalui berbagai *platform*, misalnya melalui blog atau forum *online*. *Self Broadcasting* ini dapat menjadi upaya berpartisipasi masyarakat sosial *online* dalam kegiatan literasi digital [4].

Prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam Nasrullah, et al pada buku yang berjudul “Materi Pendukung Literasi Digital” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain :

1. **Pemahaman**

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide atau gagasan secara implisit dan eksplisit dari media.

2. **Saling Ketergantungan**

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang diartikan bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, bersifat metaforis, ideal, dan juga harfiah.

3. **Faktor sosial**

Prinsip ketiga dari literasi digital adalah faktor sosial. Pada prinsip ini, dalam berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi maupun distribusi atau penyebaran informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa saja informasi itu diberikan, dan melalui media apa saja informasi itu diberikan. Tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk suatu ekosistem organik untuk mencari atau menemukan informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang kembali media itu sendiri.

4. **Kurasi**

Berhubungan tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “*save to read later*” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat pada jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai [3].

B. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Fitriyani, et al dalam Yuliani, et al yang dikutip pada buku dengan judul “Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan”, menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, laptop, komputer, tablet dan iphoneyang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan juga dimana saja [5]. \



DOI: 10.52362/jisamar.v6i2.784

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pada dasarnya pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi virtual yang tersedia secara virtual, akan tetapi pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak hanya sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga hanya tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial, tetapi pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya seperti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, media pembelajaran juga harus digunakan dosen dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual [5].

Pada www.penerbitdeepublish.com, manfaat pembelajaran daring antara lain [6] :

1. **Menjadi Lebih Melek Teknologi**

Kemajuan teknologi informasi menjadi hal yang nyata terjadi dalam kehidupan kita. Tuntutan dari pandemi Covid-19 mengharuskan kita dapat memanfaatkan teknologi untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya. Dosen maupun mahasiswa pun dituntut untuk memiliki keahlian dalam teknologi yang berhubungan dengan pengoperasiannya dan lain sebagainya. Melalui tuntutan tersebut pada akhirnya akan bermanfaat bagi kita untuk lebih memahami cara kerja teknologi, fungsi juga manfaat teknologi yang dapat membantu aktivitas kita.

2. **Mengembangkan Keahlian (Skill)**

Pembelajaran daring membuat mahasiswa memiliki waktu lebih luang karena tidak adanya jadwal ketat yang biasanya ada saat menjalani pembelajaran di perguruan tinggi. Waktu luang yang ada dapat memberi manfaat bagi mahasiswa apabila dihabiskan dengan aktivitas atau hal-hal baik seperti meningkatkan keahlian atau *skill* .

3. **Melatih Berpikir Secara Mandiri**

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk dapat lebih aktif serta mandiri untuk memperdalam materi yang telah diberikan. Inisiatif dari mahasiswa diperlukan dalam hal ini. Dengan kemandirian yang didapatkan tentunya akan bermanfaat nantinya bagi mahasiswa untuk dapat berpikir secara mandiri tidak hanya mengandalkan apa yang diajarkan oleh dosen saja.

4. **Memperbanyak Pengalaman**

Memiliki waktu luang untuk mengembangkan keahlian atau *skill* akan memberi kesempatan pada kita untuk menambah pengalaman juga. Banyak orang yang memiliki keahlian serta hob tertentu kemudian memanfaatkannya untuk mengikuti kompetisi⁵, membuka usaha bisnis, mengadakan *workshop* dan lain sebagainya.

5. **Lebih Hemat**

Mengingat pembelajaran daring bisa dilakukan di mana saja tanpa harus bertemu atau tatap muka secara langsung dalam ruang kelas, mahasiswa yang merantau tidak perlu lagi tinggal jauh dari rumah mereka dan menghabiskan pengeluaran untuk biaya kos dan juga biaya makan. Mahasiswa yang merantau tetap bisa mengikuti kegiatan perkuliahan di rumah mereka masing-masing.

Tantangan dari pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dari pihak dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Dabbagh menyatakan bahwa ciri-ciri mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran daring yaitu :

1. **Semangat belajar**

Semangat belajar pada saat proses pembelajaran harus kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran daring ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri oleh mahasiswa serta mahasiswa harus dapat mandiri. Dimana kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar.

2. **Literasi terhadap teknologi**

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pemakaian teknologi ketika pembelajaran daring adalah salah satu keberhasilan dari pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring mahasiswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan.. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi maupun fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring.



3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Mahasiswa harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan juga kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan dalam pembelajaran daring guna menjalin hubungan serta interaksi antar mahasiswa lainnya.

4. Berkolaborasi

Mahasiswa harus mampu berinteraksi antar mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang terdapat pada Pembelajaran Daring Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, interaksi juga harus dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mahasiswa. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Dimana mahasiswa juga dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar ataupun dengan berbagai macam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu ciri atau karakteristik dari pembelajaran daring merupakan kemampuan dalam belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena ketika proses pembelajaran mahasiswa akan mencari, menemukan hingga menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajari. Pembelajaran mandiri merupakan suatu proses dimana mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari serta menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran [7].

III. PEMBAHASAN DAN HASIL**3.1. Pembahasan**

Pada era digital dan pada masa pandemi Covid-19 saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Dimana yang pada awalnya pembelajaran dilakukan secara konvensional ataupun tatap langsung dengan dosen di kelas ditransformasikan ke pembelajaran yang bersifat digitalisasi atau pembelajaran daring yang dilakukan di rumah saja. Pada situasi ini, mahasiswa maupun dosen mau tidak mau harus mengikuti proses transformasi pembelajaran tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk tetap semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun dalam keadaan atau situasi yang berbeda. Dari hasil penelitian, mahasiswa masih tetap antusias dan semangat belajar dalam kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan mahasiswa belajar atau melakukan aktivitas kuliah di rumah saja dengan menggunakan media teknologi dan piranti digital yang beragam.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, kemampuan berliterasi digital merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hal ini dikarenakan literasi digital membuat setiap mahasiswa untuk dapat berpikir kreatif. Selain itu, setiap mahasiswa dapat berupaya untuk mencari dan menyeleksi suatu informasi yang penting dan memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan atau ide dalam ruang digital. Dalam aktivitas pembelajaran daring menuntut setiap mahasiswa untuk memahami dan menguasai media teknologi yang beragam dengan tujuan perkuliahan dapat berjalan secara efektif. Dengan kata lain, penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk dapat menggunakan internet maupun mempelajari *e-book* atau *e-modul* yang diberikan dosen sebagai sumber belajar. Menurut Fadila, et al dalam Dinata, salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar terutama pembelajaran online adalah kemampuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan di internet atau jejaring digital.[9]. Dari hasil penelitian, aktivitas literasi dalam teknologi dan penguasaan media mahasiswa dalam pembelajaran daring pada penelitian ini adalah cukup baik, karena pemahaman dalam penggunaan media teknologi merupakan salah satu faktor keberhasilan dari proses pembelajaran daring. Dimana mahasiswa mampu menggunakan media teknologi dalam hal pencarian informasi di internet dan melakukan berbagai aktivitas digital lainnya.

Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring juga dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi interpersonal mahasiswa meskipun proses pembelajaran dilakukan di rumah. Dimana, mahasiswa dapat menggunakan media teknologi komunikasi secara daring yang beragam sehingga komunikasi interpersonal mahasiswa dapat dilakukan dengan mudah dan efektif. Dari hasil penelitian ini, kemampuan



berkomunikasi interpersonal mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media teknologi komunikasi daring cukup tidak mengalami kesulitan dan bisa melakukan komunikasi interpersonal.

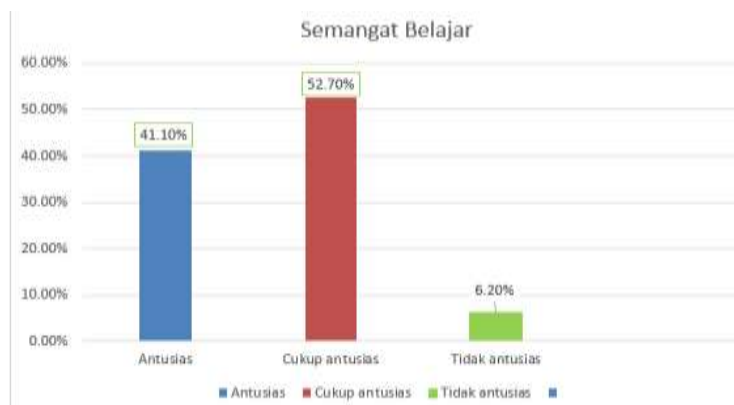
Dalam pembelajaran daring, berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen juga merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena ketrampilan kolaborasi dapat membuat kita bertukar gagasan atau ide dan juga informasi serta mencari solusi atau pemecahan yang kreatif apabila saling berinteraksi satu sama lain. Pada hasil penelitian ini, kemampuan kolaborasi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan juga dengan dosen cukup tidak mengalami kesulitan atau cukup baik dalam pembelajaran daring menggunakan media teknologi dan informasi yang beragam dalam ruang digital, walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kolaborasi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen

Pelaksanaan proses pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk dapat memiliki ketrampilan untuk belajar mandiri, sehingga mahasiswa mampu melakukan pengendalian diri selama pembelajaran daring dan juga mampu secara mandiri menggunakan teknologi. Belajar mandiri merupakan suatu hal yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Menurut Robert, et al dalam Sudyana menyatakan *autonomous learning is the seed of scientific research* yang berarti kemandirian belajar adalah dasar untuk penelitian ilmiah [10]. Pada hasil penelitian ini, ketrampilan untuk belajar mandiri mahasiswa cukup baik, dimana mahasiswa cukup tidak mengalami kesulitan dalam melakukan belajar mandiri di luar jadwal perkuliahan dan dalam mencari informasi di internet yang berkaitan dengan materi dengan menggunakan media teknologi serta memiliki kreativitas dalam belajar, meskipun ada beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan belajar secara mandiri di luar jadwal perkuliahan.

3.2. Hasil

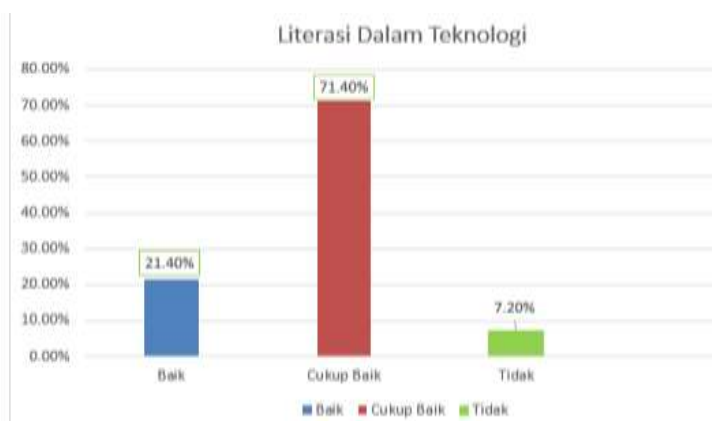
Dalam penelitian ini, penerapan literasi digital dilihat dari ciri-ciri aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun ciri-ciri aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran daring itu meliputi semangat belajar mahasiswa, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya maupun dengan dosen, dan ketrampilan untuk belajar mandiri. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Prodi Sistem Informasi D3 UBSI sebanyak 112 mahasiswa. Adapun hasil penelitian dari pembahasan di atas untuk penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa berdasarkan ciri-ciri aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran daring dideskripsikan sebagai berikut :

1. **Semangat belajar.** Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa yang dilihat dari semangat belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebanyak 41,10% mahasiswa antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan media teknologi dan piranti digital yang beragam. Kemudian ada 52,70% mahasiswa yang cukup antusias dan sisanya ada 6,20% mahasiswa yang tidak antusias. Dengan demikian, mahasiswa cukup antusias dan memiliki semangat belajar yang baik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media teknologi dan piranti digital yang beragam.



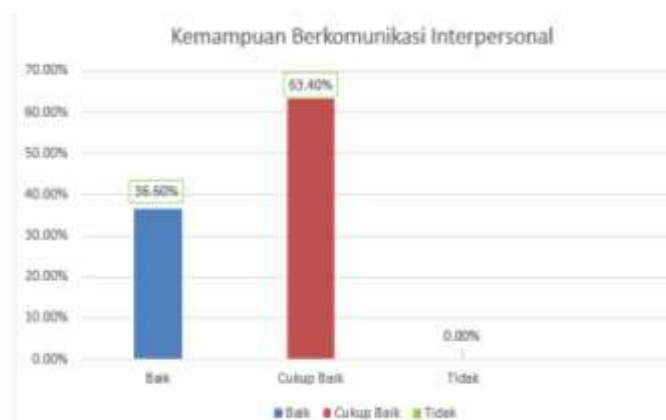
Gambar 1. Semangat belajar dalam pembelajaran daring

2. **Literasi dalam teknologi.** Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa yang dilihat dari aktivitas literasi dalam teknologi adalah sebanyak 21,40% mahasiswa baik dalam hal pemahaman dan penguasaan media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan memiliki kemampuan berliterasi digital terutama dalam hal pencarian informasi di internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran daring. Sedangkan ada 71,40% mahasiswa yang menjawab cukup baik dan sisanya ada sebanyak 7,20% mahasiswa yang kesulitan dalam hal kemampuan literasi digital serta pemahaman dan penggunaan media teknologi yang beragam yang digunakan dalam pembelajaran daring.



Gambar 2. Aktivitas literasi dalam teknologi pada pembelajaran daring

3. **Kemampuan berkomunikasi interpersonal.** Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring yang dilihat dari kemampuan berkomunikasi interpersonal ada sebanyak 36,60% mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan ada 63,40% mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal cukup baik dalam pembelajaran daring. Dimana dalam berkomunikasi interpersonal ini mahasiswa mampu menggunakan media teknologi komunikasi secara daring yang beragam sehingga komunikasi interpersonal mahasiswa dapat dilakukan dengan mudah dan efektif dalam ruang digital.

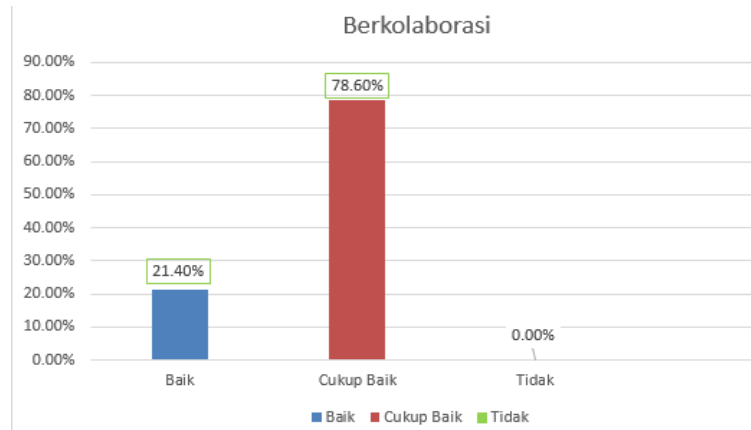


Gambar 3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring

4. **Berkolaborasi.** Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring yang dilihat dari kemampuan berkolaborasi mahasiswa adalah sebanyak 21,40% mahasiswa memiliki kemampuan berkolaborasi yang

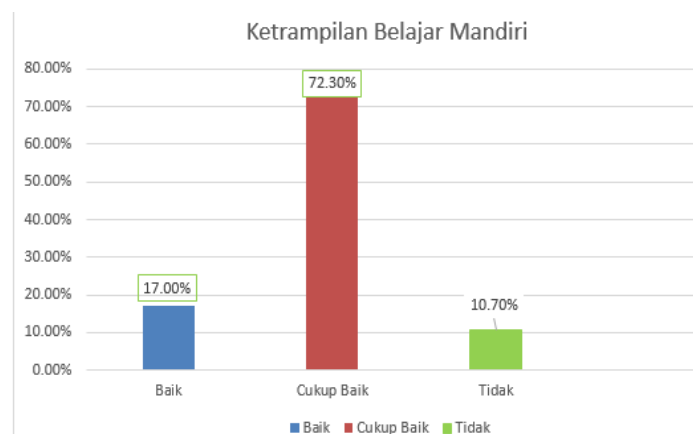


baik dan sebanyak 78,60% mahasiswa memiliki kemampuan berkolaborasi cukup baik dengan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring menggunakan media teknologi dan informasi yang beragam dalam ruang digital.



Gambar 4. Kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran daring

5. **Ketrampilan untuk belajar mandiri.** Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring yang dilihat dari ketrampilan untuk belajar mandiri adalah sebanyak 17% mahasiswa memiliki ketrampilan untuk belajar mandiri yang baik dan 72,30% memiliki ketrampilan untuk belajar mandiri cukup baik menggunakan media teknologi dan piranti digital yang beragam serta dalam melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga kreativitas mahasiswa meningkat dan sisanya 10,70% mengalami kesulitan dalam belajar mandiri.



Gambar 5. Aktivitas Ketrampilan untuk belajar mandiri

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa cukup baik. Dimana dengan penerapan literasi digital ini, mahasiswa tetap semangat belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dengan media teknologi dan piranti digital yang beragam. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam berliterasi digital dalam hal pemahaman dan penguasaan media teknologi yang mendukung pembelajaran daring, mampu berkolaborasi dengan mahasiswa



DOI: 10.52362/jisamar.v6i2.784

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

lainnya dan juga dengan dosen dengan menggunakan media komunikasi secara daring pada ruang digital dan memiliki ketrampilan untuk belajar secara mandiri.

Dalam penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring, bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan berliterasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring seperti meningkatkan penguasaan dalam hal penggunaan teknologi dan tingkat kemandirian sehingga nantinya akan menciptakan mahasiswa yang memiliki kreativitas dalam belajar dan mampu memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Irhandayaningsih, Ana.(2020). “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19”.Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi. ISSN: 2598-3040. Volume 4 No.2. (2020). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8073>
- [2] Yahya, Irsyad Maulana.(2019). Literasi Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong. UNNES Repository
- [3] Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Andira Satya P, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi dan Qori Syahriana Akbari.(2017). “Materi Pendukung Literasi Digital”. Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>
- [4] Kurniasih, Wida.(2022). “Pengertian Literasi Digital : Komponen, Manfaat dan Upaya Peningkatan”. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-literasi-digital/#Pengertian_Literasi_Digital
- [5] Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi S, Heri Dwiyanto, Edi Irawan,Dewa Putu Yudhi A, Mutaqqin dan Ika Yuniwati.(2020). “Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan”. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- [6] Salmaa.(2021). “Pengertia, Kendala, Manfaat dan Straegi Pembelajaran Daring”. <https://penerbitdeependublish.com/pembelajaran-daring/>
- [7] Handarini, Oktafia Ika.(2020). “Pembelajaran Dairng sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Adminitrasi Perkantoran (JPAP). E-ISSN: 23389621. Volume 8 No.3.(2020). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- [8] Kompasiana.(2021). "Pembiasaan Literasi Teknologi bagi Mahasiswa untuk Mengatasi Hambatan Penerapan TIK dalam Metode Pembelajaran Daring". <https://www.kompasiana.com/matiusfahmi/61a9860f06310e58c5223fd6/pembiasaan-literasi-teknologi-bagi-mahasiswa-untuk-mengatasi-hambatan-penerapan-tik-dalam-metode-pembelajaran-daring>
- [9] Dinata,Karsoni Berta.(2021). “Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu Di Masa Pandemi Covid 19 ”. Jurnal Widyanatya. E-ISSN: 2656-5773. Volume 3 No.1.(2021). <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/article/view/1674>
- [10] Sudyana, Dewi Kadek.(2021). “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa ”. Jurnal Pendidikan. E-p-ISSN 1829-8702, e-ISSN 2407-1803. Volume 19 No.1. (2021). [Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa | Dinata | Edukasi: Jurnal Pendidikan \(ikippgriptk.ac.id\)](https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/article/view/1674)

